



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat berkumpulnya berbagai sumber daya (modal, sumber daya alam, tenaga kerja, kekayaan intelektual, dll.), untuk melakukan aktivitas produksi, dengan tujuan mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya demi meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan harga saham, dan juga meningkatkan kekayaan pemiliknya, yaitu pemegang saham perusahaan jika perusahaan tersebut berbadan Perseroan Terbatas (PT).

Ada banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, diantaranya adalah:

1. Kondisi ekonomi yang dialami di tempat perusahaan beroperasi.
2. Iklim politik dan tingkat keamanan yang ada di suatu negara.
3. Kebijakan pemerintah yang dianut, termasuk diantaranya sistem ekonomi yang digunakan, kemudahan perizinan usaha, tarif pajak, serta peraturan ketenagakerjaan, dll.
4. Iklim industri usaha saat ini, serta prospeknya di masa depan. Hal ini terlebih lagi berlaku bagi perusahaan multinasional, dimana pengaruh dari negara lain dapat mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.
5. Persaingan yang dihadapi perusahaan, serta keunggulan kompetitif dan pangsa pasar yang dikuasai. Perusahaan yang punya pangsa pasar yang besar, biasanya memiliki keunggulan kompetitif yang besar karena namanya sudah diketahui masyarakat secara luas, dan sudah mencapai tingkat *economics of scale* yang tinggi sehingga biaya produksi dapat ditekan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Kondisi perusahaan itu sendiri, termasuk diantaranya adalah kompetensi pihak manajemen, kualitas produk yang ditawarkan, reputasi di mata publik dan pemerintah, serta kekuatan finansial perusahaan.

Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan, diantaranya adalah pemegang saham, pihak manajemen, karyawan, kreditur, masyarakat, dan pemerintah. Pemegang saham ingin meningkatkan nilai perusahaan sebesar-besarnya dan memerintahkan pihak manajemen bertindak sesuai perintah dan diawasi oleh tim terkait. Pihak manajemen ingin mendapatkan bonus yang sebesar-besarnya, terlepas dari hasil kerja yang diperolehnya bagi perusahaan. Karyawan menuntut gaji yang sebesar-sebesarnya dari perusahaan, tetapi cenderung ingin memberikan kinerja yang sekecil-kecilnya untuk perusahaan. Kreditur ingin memastikan kondisi keuangan perusahaan terjaga dengan baik agar terhindar dari risiko gagal bayar maupun penundaan kewajiban pembayaran utang saat perusahaan mengalami masalah finansial. Masyarakat ingin agar perusahaan menjual produk mereka dengan harga serendah-rendahnya dan tidak mengganggu aktivitas pihak lain di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Pemerintah ingin perusahaan menciptakan lapangan kerja dan membayar pajak kepada negara yang sebesar-besarnya.

Dalam mengukur nilai perusahaan, investor dapat menggunakan berbagai cara, salah satunya melalui laporan keuangan, yang dapat memberikan investor informasi terkait dengan data finansial perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang sesuai. Laporan keuangan dapat memberikan banyak informasi yang dapat memberitahu pembacanya, misalnya tingkat laba yang dihasilkan, *capital structure* yang dimiliki, kemampuan perusahaan dalam



membayar utang, tingkat efisiensi penggunaan aset, dan sebagainya. Selain bagi investor, laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pihak lain yang terkait, yaitu:

1. Manajemen perusahaan

Tim manajemen perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai *benchmark* kinerja perusahaan terhadap para pesaingnya dan basis dalam menentukan rencana kerja perusahaan di masa depan.

2. Kreditur

Kreditur dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya di masa depan sehingga dapat mengurangi risiko gagal bayar atau *default* yang dapat merugikan kreditur.

3. Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menghitung berapa pajak perusahaan yang disetor ke pemerintah. Terlebih lagi, metode perhitungan pajak yang menggunakan sistem *self-assessment* meningkatkan potensi pelanggaran pajak berupa *tax evasion*, sehingga pemerintah harus dapat memeriksa laporan keuangan secara rinci agar dapat menemukan kejanggalan yang sengaja dibuat untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar.

4. Publik

Publik dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah posisi keberadaan perusahaan terhadap para pesaingnya, dengan membandingkan profitabilitas perusahaan terhadap produk yang dijual serta harga yang ditawarkan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam melihat laporan keuangan, salah satu *benchmark* utama yang digunakan oleh investor sebagai dasar untuk melakukan keputusan investasi adalah profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat digunakan untuk melakukan investasi langsung berupa ekspansi bisnis untuk memperluas lingkup operasinya. Jika perusahaan memutuskan untuk menginvestasikan laba yang dihasilkannya untuk melakukan ekspansi bisnis, maka hal ini dapat memberikan sentimen positif bagi investor karena memberikan sinyal bahwa investasi yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan. Selain melakukan investasi langsung, perusahaan juga dapat melakukan aksi korporasi seperti merger dan akuisisi dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang usaha sejenis atau yang berhubungan langsung bagi keberadaan perusahaan seperti pemasok atau distributor, sehingga meningkatkan sinergi antar-perusahaan, yang berujung pada menghematnya biaya operasional, serta meningkatnya efisiensi rantai pasokan produk dan *customer base*.

Jika perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan investasi, perusahaan dapat melakukan aksi pembelian saham kembali (*buyback*) atau memberikan dividen secara langsung kepada investor. Aksi *buyback* dilakukan untuk mengurangi jumlah saham yang beredar, sehingga laba bersih per saham (EPS) meningkat. Investor relatif lebih memilih perusahaan melakukan aksi *buyback* dibandingkan membagikan dividen secara langsung karena selain dapat meningkatkan laba bersih per saham (EPS), investor dapat menunda pembayaran pajak (*capital gain tax*) sampai pada saham tersebut dijual. Selain itu, saat ini di Indonesia sendiri pajak dividen dikenakan tarif sebesar 10%, sedangkan *capital gain tax* atas penjualan saham hanya dikenakan sebesar 0,1% dari nilai penjualan saham secara bruto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain profitabilitas, hal yang tidak kalah penting yang menjadi perhatian investor adalah tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas menyangkut kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat memberikan reputasi yang kredibel bagi para kreditur perusahaan (lembaga peminjaman, pemegang obligasi perusahaan, pemasok, dan sebagainya), sehingga dapat memperoleh fasilitas kredit dengan suku bunga yang lebih rendah dan plafon kredit yang lebih besar dibandingkan perusahaan sejenis yang memiliki likuiditas yang kurang baik, yang dapat mengakibatkan pengurangan biaya bunga, mengingat bahwa pada umumnya biaya utang (*cost of debt*) lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas (*cost of equity*). Untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan, pihak manajemen perlu memastikan agar tingkat liabilitas perusahaan berada dalam kisaran yang wajar, relatif terhadap tingkat aset dimiliki perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan, serta memperhatikan arus kas perusahaan. Arus kas perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan karena apabila ada kewajiban yang perlu dilunasi sedangkan perusahaan tidak memiliki jumlah kas yang cukup, perusahaan perlu segera menjual sebagian asetnya secepat mungkin, meminjam dana dari pihak ketiga, atau menerbitkan saham baru (*right issue*).

Ketiga hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena jika perusahaan ingin mengubah asetnya (terutama aset non-likuid seperti properti dan peralatan) menjadi kas dengan cepat, seringkali aset tersebut harus dijual dibawah nilai pasar sehingga menimbulkan kerugian. Meminjam dana dari pihak ketiga dapat memberikan sinyal bagi kreditur bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan arus kas, sehingga dikhawatirkan *cost of debt* perusahaan dapat meningkat akibat naiknya tingkat suku bunga yang dibebankan kepada perusahaan. Melakukan *right issue* jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menimbulkan dilema tersendiri, karena walaupun profitabilitas perusahaan relatif tidak berubah jika pilihan ini digunakan, persentase kepemilikan investor terhadap perusahaan tersebut menjadi terdilusi/berkurang, karena saham baru yang diterbitkan dapat dibeli oleh investor lain, sehingga investor lama harus menyuntik modal tambahan bagi perusahaan jika ingin mempertahankan tingkat kepemilikannya pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya, faktor yang juga sering dilihat oleh investor adalah tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, hal yang akan dicermati adalah seberapa cepat perusahaan dapat menjual seluruh produk-produknya sejak diproduksi atau diperoleh dari pemasok. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran produk yang cepat dapat menghemat biaya investasi yang diperlukan untuk kegiatan produksi, mengurangi biaya penyimpanan bahan baku dan produk jadi, dan juga mengurangi dana yang diperlukan untuk menjaga tingkat persediaan yang sesuai. Selain itu, bagi perusahaan dagang tingkat perputaran barang yang cepat memberikan reputasi yang baik di mata pemasok karena mengurangi risiko dana tidak dibayar jika barang tidak laku. Perputaran barang yang cepat bagi suatu perusahaan juga dapat berujung kepada arus kas yang baik sehingga tingkat likuiditas juga semakin baik.

Menurut Hayes (2019), *Cash Conversion Cycle* (CCC) merupakan standar pengukuran yang digunakan untuk melihat seberapa cepat perusahaan memperoleh arus kas sejak melakukan investasi dalam suatu aset tertentu. CCC merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi dari manajemen dan aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan dengan nilai CCC yang stabil atau menurun merupakan tanda yang baik karena dipercaya perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk memperoleh arus kas dalam waktu yang sesuai. Salah satu faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menentukan nilai CCC adalah tingkat perputaran persediaan, sehingga jika kita menggunakan asumsi *ceteris paribus*, tingkat perputaran persediaan yang meningkat akan menurunkan nilai CCC sehingga memberikan sinyal yang positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam menghasilkan arus kas bagi pemilik perusahaan.

Berdasarkan data dari detikfinance, pada tahun 2019 sudah ada 627 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yang salah satunya adalah *consumer goods*. Sektor *consumer goods* adalah kategori perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan barang yang dibeli oleh perorangan dan rumah tangga, ketimbang oleh produsen dan industri. Perusahaan-perusahaan ini memproduksi dan menjual produk yang dimaksudkan untuk digunakan langsung oleh pembeli untuk digunakan dan dinikmati sendiri. Sektor ini mencakup perusahaan yang terlibat dalam produksi makanan, barang dalam kemasan, pakaian, minuman, dan elektronik.

Sektor barang konsumen mencakup beragam industri yang beragam. Segala produk yang dibeli dan digunakan konsumen akhir dapat masuk dalam kategori ini, jadi memahami karakteristik berbagai jenis konsumen yang berbeda dapat memengaruhi kinerja industri ini. Secara umum, sektor ini dapat dibagi menjadi produk yang tahan lama dan produk yang tidak tahan lama. Barang yang tidak tahan lama dapat dianggap sebagai barang konsumen yang bergerak cepat (*fast-moving goods*), yang merupakan *packaged goods* dengan volume penjualan yang tinggi, perputaran persediaan yang cepat, dan seringkali umur penyimpanan pendek, seperti makanan. Produk yang tahan lama termasuk peralatan elektronik dan perabot rumah tangga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Banyak perusahaan di sektor *consumer goods* yang kinerjanya sangat tergantung dari reputasi dan kekuatan merek, karena sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Mengembangkan rasa, variasi, dan gaya produk baru serta memasarkannya kepada konsumen adalah prioritas utama bagi perusahaan *consumer goods* untuk menarik perhatian konsumen. Sektor *consumer goods* ini merupakan salah satu sektor yang sering dibahas secara mendalam di media cetak dan elektronik yang meliput informasi terkait dunia ekonomi dan bisnis.

Sektor ini menarik untuk diteliti karena menurut Badan Pusat Statistik, pada triwulan I tahun 2019, konsumsi rumah tangga meyumbang sebesar 56.82% dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Data dari databoks menunjukkan bahwa pada tahun 2019, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 267 juta jiwa sehingga potensi pasar bagi perusahaan *consumer goods* sangat besar. Terlebih lagi, ditengah pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, Indonesia masih mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang diatas rata-rata pertumbuhan ekonosmi dunia secara konsisten selama lebih dari satu dekade terakhir. Hal ini otomatis membuat industri *consumer goods* menjadi salah satu sektor terbesar yang ada di Indonesia, karena barang konsumsi selalu digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, sektor *consumer goods* termasuk dalam kategori industri karena pertumbuhannya relatif lebih stabil dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Jika terjadi ekspansi atau pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pertumbuhan di sektor ini biasanya dibawah rata-rata industri lainnya. Demikian juga sebaliknya, performa di industri ini biasanya juga lebih baik dibandingkan industri lainnya saat terjadi resesi atau penurunan aktivitas ekonomi. Sektor *consumer goods* itu sendiri dapat dibagi lagi menjadi lima subsektor:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Subsektor makanan dan minuman
2. Subsektor rokok
3. Subsektor farmasi
4. Subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
5. Subsektor peralatan rumah tangga

Perusahaan yang bergerak dalam bidang *consumer goods* seperti Indofood dan Unilever, sahamnya menarik untuk dibeli oleh investor yang tingkat risiko yang konservatif dan memiliki *time horizon* investasi jangka panjang, karena:

1. Kebanyakan perusahaan *consumer goods* sudah beroperasi dalam waktu yang lama dan keberadaannya sudah diakui oleh masyarakat secara luas.
2. Pertumbuhan pendapatan dan labanya relatif lebih konsisten dibanding industri lain, serta memiliki korelasi yang kuat terhadap pendapatan masyarakat, sehingga kinerja perusahaan lebih mudah diprediksi.
3. Sektor *consumer goods* merupakan sektor yang *defensive*, dimana kinerjanya tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan fase ekonomi karena permintaan produknya relatif stabil.
4. Arus kas perusahaan *consumer goods* yang juga lebih stabil karena ketiga alasan diatas dan model bisnisnya yang lebih sederhana.

B. Identifikasi Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang sektor di industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti dampak profitabilitas, likuiditas, dan tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods*?
 2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods*?
 3. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini lebih terstruktur, maka penulis ingin membatasi ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menghasilkan laba positif setiap tahun selama periode 2016-2018.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah, “Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?”



F. Tujuan Penelitian

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
1. Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
 2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
 3. Mengetahui pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat perputaran persediaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, agar investor dapat berinvestasi di perusahaan yang berkinerja secara baik.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan informasi bagi pihak manajemen mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat perputaran persediaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat membuat kebijakan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Bagi Akademisi

Memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang analisa keuangan perusahaan dan memilih perusahaan yang baik untuk berinvestasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

